



PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS UNTUK LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI LINGKUNGAN RUSUNAWA UNIVERSITAS PGRI KANJURUHAN MALANG

Syane Lenci Rupidara^{1*}, Naim²

^{1,2}, *Faculty of Economics Education*, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

*Corresponding Author; syanerupidara@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan sampah berbasis komunitas di lingkungan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) merupakan pendekatan partisipatif yang melibatkan peran aktif penghuni dalam pengelolaan sampah. Pendekatan ini bertujuan untuk lingkungan yang bersih dan sehat melalui pemilahan, pengolahan, dan pengurangan volume sampah. Beberapa Rusunawa telah berhasil menerapkan sistem pemilahan sampah organik dan anorganik, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta pendirian bank sampah untuk mengelola sampah anorganik. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan kesadaran penghuni, ketersediaan fasilitas pendukung, serta dukungan dari pengelola dan pemerintah setempat. Meskipun demikian, tantangan seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan sarana masih menjadi kendala dalam implementasinya. Dengan edukasi yang berkelanjutan dan penyediaan fasilitas yang memadai, pengelolaan sampah berbasis komunitas di Rusunawa memiliki potensi besar untuk diterapkan secara luas, sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan permukiman yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata kunci

Pengelolaan sampah;
komunitas;
Lingkungan bersih

Artikel ;

Diterima: 29/12/2024
Diperbaiki: 30/12/2024
Diterbitkan: 7/1/2025

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang semakin mendesak di berbagai wilayah, terutama di kawasan perkotaan yang padat penduduk. Rumah Susun Sewa (Rusunawa) Universitas PGRI Kanjuruhan Malang adalah contoh nyata dari tantangan ini. Tingginya jumlah penghuni dan keterbatasan ruang di Rusunawa menciptakan kondisi yang rentan terhadap penumpukan sampah. Selain itu, keberagaman latar belakang sosial dan budaya penghuni Rusunawa juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi cara pandang dan perilaku mereka dalam mengelola sampah. Akibatnya, pengelolaan sampah yang tidak optimal dapat memicu dampak negatif yang serius terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.



Masalah penumpukan sampah di Rusunawa tidak hanya menciptakan pemandangan yang tidak sedap dipandang, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Sampah yang dibiarkan menumpuk, khususnya sampah organik, akan membusuk dan menjadi media yang subur bagi pertumbuhan bakteri, virus, dan parasit yang dapat menyebabkan penyakit. Hal ini semakin diperburuk dengan kondisi cuaca yang panas dan lembab, yang mempercepat proses pembusukan sampah. Lebih lanjut, bau busuk yang ditimbulkan oleh sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu kenyamanan penghuni dan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Rusunawa bukan hanya soal kebersihan visual, tetapi juga tentang kesehatan dan kesejahteraan penghuni.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan sampah di Rusunawa adalah pendekatan berbasis komunitas. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh penghuni Rusunawa dalam setiap tahap pengelolaan sampah, mulai dari pengurangan, pemilahan, hingga daur ulang. Dengan melibatkan penghuni secara langsung, diharapkan dapat tercipta rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan dan mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga untuk pengelolaan sampah. Pendekatan berbasis komunitas juga dapat memperkuat rasa kebersamaan antar penghuni, mendorong mereka untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Salah satu aspek penting dari pengelolaan sampah berbasis komunitas adalah peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Melalui edukasi dan sosialisasi yang tepat, penghuni Rusunawa dapat diberdayakan untuk memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik dan anorganik. Pemilahan sampah ini akan mempermudah proses daur ulang dan pengolahan sampah yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, dengan pemilahan yang benar, sampah yang dapat didaur ulang akan lebih mudah diproses, sementara sampah yang tidak dapat didaur ulang dapat dibuang dengan cara yang lebih aman dan efisien.

Namun, meskipun pendekatan berbasis komunitas memiliki potensi yang besar, terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat partisipasi penghuni dalam program pengelolaan sampah. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik atau karena kebiasaan yang sulit diubah. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur untuk pengelolaan sampah di Rusunawa juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, seperti tempat pemilahan sampah yang memadai atau sistem pengangkutan sampah yang efisien, program ini sulit untuk berhasil.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan pihak-pihak terkait, seperti pengelola Rusunawa, pihak kampus, serta instansi pemerintah setempat, untuk mendukung program pengelolaan sampah berbasis komunitas. Pihak-pihak tersebut dapat membantu dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, seperti tempat sampah terpisah, serta mendukung kampanye sosialisasi dan edukasi kepada penghuni. Selain itu, insentif atau penghargaan bagi penghuni yang berpartisipasi aktif dalam program ini juga dapat menjadi motivasi tambahan untuk meningkatkan tingkat partisipasi.

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam program pengelolaan sampah berbasis komunitas juga dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi penghuni Rusunawa. Mahasiswa, sebagai bagian dari komunitas akademik di universitas, dapat berperan sebagai agen perubahan yang dapat mengedukasi dan memotivasi penghuni lainnya untuk ikut serta dalam program ini. Mereka dapat membantu dalam menyelenggarakan



pelatihan dan workshop mengenai cara-cara pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan, serta memberikan contoh yang baik melalui perilaku mereka sendiri.

Keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas di Rusunawa juga sangat bergantung pada dukungan dari seluruh pihak yang terlibat, baik itu penghuni, pengelola, maupun pemerintah. Kerja sama antara semua pihak tersebut akan menciptakan sistem yang lebih efisien dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah. Selain itu, evaluasi secara berkala terhadap program yang dilaksanakan juga sangat penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan mencari solusi yang lebih baik. Dengan adanya evaluasi yang terus menerus, program ini dapat diperbaiki dan ditingkatkan agar memberikan hasil yang lebih maksimal.

Sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi penumpukan sampah, penting juga untuk memperkenalkan konsep daur ulang dan penggunaan kembali barang-barang yang tidak terpakai. Dengan mengubah paradigma masyarakat dari sekadar membuang sampah menjadi mengolah dan mendaur ulang, diharapkan sampah yang dihasilkan dapat dikurangi secara signifikan. Hal ini juga akan berdampak positif terhadap penghematan sumber daya alam dan mengurangi pencemaran lingkungan.

Secara keseluruhan, pengelolaan sampah berbasis komunitas di Rusunawa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang memiliki potensi yang besar untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dengan pendekatan yang melibatkan seluruh penghuni dan pihak terkait, diharapkan tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi dan program ini dapat berjalan dengan sukses. Artikel ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam mengenai potensi dan tantangan dalam pengelolaan sampah di Rusunawa, serta untuk memberikan rekomendasi strategis yang dapat membantu meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah berbasis komunitas di kawasan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep pengelolaan sampah berbasis komunitas didasarkan pada teori partisipasi masyarakat. Teori ini pentingnya melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga program pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dataran tinggi positif dengan berhasilnya program pengelolaan sampah.

Perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan kunci keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis komunitas. Teori perubahan perilaku, seperti Theory of Planned Behavior, dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku tertentu. Teori ini menunjukkan bahwa niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan pengendalian perilaku. Dalam konteks pengelolaan sampah, sikap positif terhadap lingkungan, norma sosial yang mendukung perilaku ramah lingkungan, dan adanya fasilitas yang mendukung akan meningkatkan kemungkinan seseorang untuk memilah sampah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji praktik pengelolaan sampah berbasis komunitas di lingkungan Rusunawa. Data diperoleh melalui kombinasi metode, yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi literatur. Wawancara dilakukan dengan penghuni Rusunawa, pengelola, serta tokoh masyarakat untuk menggali informasi mengenai pola pengelolaan sampah, tingkat partisipasi masyarakat, dan tantangan yang dihadapi. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi nyata pengelolaan sampah, mulai dari ketersediaan fasilitas, proses pemilahan, hingga



kebersihan lingkungan. Studi literatur digunakan untuk memperoleh data sekunder dari jurnal, artikel, dan laporan resmi yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana informasi yang terkumpul dikelompokkan ke dalam tema-tema utama seperti pola pengelolaan sampah, partisipasi komunitas, tantangan teknis, dan dampak lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di Rusunawa lain, dengan harapan pendekatan ini dapat mendukung pencapaian lingkungan yang bersih dan sehat secara berkelanjutan.

HASIL DAN DISKUSI

Pengelolaan sampah berbasis komunitas di lingkungan Rusunawa merupakan solusi strategis dalam menghadapi tantangan sampah di kawasan permukiman padat penduduk. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga melibatkan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan serta memperkuat kerja sama antarwarga. Pembahasan ini akan menguraikan beberapa aspek penting dalam implementasi pengelolaan sampah berbasis komunitas, mencakup pola pengelolaan, peran masyarakat, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang dihasilkan.

Pola Pengelolaan Sampah di Rusunawa

Pengelolaan sampah berbasis komunitas di Rusunawa dimulai dengan upaya edukasi dan sosialisasi kepada penghuni untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pemilahan sampah dan pengurangan sampah di sumbernya. Tahap ini bertujuan untuk mengubah pola pikir penghuni sehingga mereka menyadari potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari daur ulang sampah. Dalam prakteknya, penghuni diberikan pemahaman mengenai manfaat pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik biasanya diolah menjadi kompos yang dapat digunakan untuk keperluan berkebun atau bahkan dijual, sementara sampah anorganik dikumpulkan untuk dijual ke bank sampah atau pengepul.

Setelah tahap edukasi, penghuni diajak untuk langsung berpartisipasi dalam proses pemilahan sampah. Sampah organik yang berasal dari sisa makanan dan tanaman diolah menjadi kompos dengan menggunakan metode yang sederhana dan mudah dilakukan di rumah. Sementara itu, sampah anorganik, seperti botol plastik, kaleng, dan kertas, dikumpulkan dan diserahkan ke bank sampah. Melalui pemilahan yang tepat, sampah yang awalnya akan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) dapat didaur ulang dan digunakan kembali, mengurangi volume sampah yang menumpuk di lingkungan sekitar. Hal ini juga mengurangi ketergantungan pada tempat pembuangan sampah yang semakin terbatas.

Salah satu keberhasilan yang telah dicapai di beberapa Rusunawa adalah penerapan sistem bank sampah. Dalam sistem ini, penghuni menyetor sampah anorganik yang telah dipilah dan mendapatkan imbalan berupa poin atau uang. Sistem ini efektif dalam mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA sekaligus memberikan keuntungan ekonomi bagi penghuni. Bank sampah berfungsi sebagai insentif bagi penghuni untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Di beberapa Rusunawa, penghuni bahkan mengembangkan produk kreatif dari sampah daur ulang, seperti tas dari plastik bekas atau kompos yang dijual untuk keperluan berkebun. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kebersihan lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang bermanfaat bagi



penghuni.

Dukungan kajian empiris menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah dapat menghasilkan hasil yang signifikan. Penelitian oleh Putri dan Suryani (2021) tentang penerapan sistem bank sampah di Rusunawa menunjukkan bahwa partisipasi aktif penghuni dapat meningkatkan pengelolaan sampah yang lebih efisien dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, studi oleh Andayani et al. (2022) tentang pengelolaan sampah berbasis komunitas di kawasan perkotaan menunjukkan bahwa edukasi dan pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan sampah dapat mengubah kebiasaan mereka dalam mengelola sampah, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menciptakan peluang ekonomi melalui daur ulang. Kedua penelitian ini mengonfirmasi bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat menjadi solusi yang efektif dalam menghadapi masalah sampah di kawasan padat penduduk seperti Rusunawa.

Peran Masyarakat

Keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Di lingkungan Rusunawa, penghuni berperan sebagai aktor utama dalam menjalankan proses pengelolaan sampah, yang mencakup pemilahan, pengumpulan, hingga pengolahan sampah. Setiap penghuni memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalkan sampah yang terbuang sia-sia. Selain itu, peran tokoh masyarakat atau pengelola Rusunawa sangat krusial dalam memberikan arahan, motivasi, serta dukungan untuk memastikan program ini berjalan dengan baik. Keberadaan pemimpin komunitas yang peduli terhadap masalah lingkungan dapat menjadi pendorong semangat bagi penghuni lainnya untuk ikut berpartisipasi.

Dalam praktiknya, banyak komunitas yang membentuk kelompok kerja khusus untuk mengelola sampah secara lebih sistematis. Kelompok kerja ini bertanggung jawab atas berbagai kegiatan, mulai dari pemilahan sampah hingga pengelolaan bank sampah yang memungkinkan penghuni menabung sampah daur ulang untuk dijual. Kegiatan lainnya melibatkan pelatihan daur ulang yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penghuni dalam mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat. Pembentukan kelompok ini tidak hanya mempercepat pengelolaan sampah tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan gotong royong antar penghuni, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan program.

Namun, tingkat partisipasi masyarakat sering kali bervariasi, tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat kesadaran lingkungan, waktu yang dimiliki penghuni, dan akses terhadap fasilitas yang mendukung pengelolaan sampah. Beberapa penghuni mungkin merasa kesulitan untuk berpartisipasi secara maksimal karena keterbatasan waktu atau pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi, program pengelolaan sampah perlu dilengkapi dengan insentif yang menarik. Insentif ini bisa berupa keuntungan ekonomi dari hasil penjualan sampah daur ulang, yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi penghuni, atau pengurangan iuran kebersihan bagi mereka yang aktif terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Dukungan kajian empiris terhadap pengelolaan sampah berbasis komunitas menunjukkan bahwa pendekatan ini memang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Sebuah studi oleh Haryanto (2021) menunjukkan bahwa insentif ekonomi, seperti pembagian hasil penjualan sampah daur ulang, mampu meningkatkan motivasi penghuni untuk lebih aktif dalam pengelolaan sampah di beberapa Rusunawa di Indonesia.



Selain itu, penelitian oleh Rahmawati dan Surya (2022) di Yogyakarta mengungkapkan bahwa pembentukan kelompok kerja yang melibatkan penghuni secara langsung dapat meningkatkan kepedulian dan partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Studi lainnya oleh Nugroho dan Prasetyo (2020) juga menemukan bahwa program pengelolaan sampah berbasis komunitas yang dipimpin oleh tokoh masyarakat cenderung lebih sukses karena dapat memotivasi penghuni untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan tersebut.

Tantangan yang Dihadapi

Pengelolaan sampah berbasis komunitas di Rusunawa memiliki berbagai manfaat yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Namun, program ini juga tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat menghambat keberhasilannya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Sebagian penghuni Rusunawa masih membuang sampah secara sembarangan, baik karena kurangnya pemahaman mengenai dampak lingkungan yang ditimbulkan maupun karena kesibukan mereka yang menghambat untuk memilah sampah dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan dan sosialisasi yang lebih intensif perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran penghuni mengenai pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Selain masalah kesadaran, keterbatasan fasilitas pendukung juga menjadi kendala yang signifikan dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas di Rusunawa. Banyak Rusunawa yang tidak memiliki tempat pemilahan sampah yang memadai, alat pengomposan, atau sarana transportasi untuk pengangkutan sampah. Tanpa fasilitas ini, penghuni kesulitan untuk menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sampah yang efisien, seperti pemisahan sampah organik dan anorganik, serta pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Kurangnya fasilitas ini menunjukkan perlunya peran aktif dari pemerintah dan pengelola Rusunawa dalam menyediakan infrastruktur yang memadai agar program pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat berjalan dengan baik.

Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pengelola Rusunawa yang dapat menghambat kelancaran program pengelolaan sampah. Beberapa Rusunawa mengalami kesulitan dalam menjaga kesinambungan program karena minimnya pendanaan atau pergantian pengurus komunitas yang sering terjadi. Ketika pengelola atau inisiator program berganti, sering kali program pengelolaan sampah menjadi terabaikan atau tidak dilanjutkan. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen jangka panjang dari semua pihak yang terlibat.

Dukungan terhadap pengelolaan sampah berbasis komunitas telah terbukti berhasil di beberapa studi empiris. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arum et al. (2020), ditemukan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kawasan perumahan dengan melibatkan penghuni secara aktif dalam proses pemilahan dan daur ulang sampah. Selain itu, studi oleh Suprpto (2021) menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas pemilahan sampah di perumahan meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah dan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Penelitian oleh Sari et al. (2022) juga mendukung pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah, yang terbukti efektif di beberapa kawasan pemukiman padat penduduk.

Dampak yang Dihasilkan

Ketika dikelola dengan baik, pengelolaan sampah berbasis komunitas di Rusunawa



memberikan dampak yang signifikan. Secara lingkungan, program ini membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, sehingga mengurangi beban lingkungan dan mencegah pencemaran. Sampah organik yang diolah menjadi kompos juga dapat dimanfaatkan untuk penghijauan lingkungan Rusunawa, sehingga menciptakan kawasan yang lebih asri dan sehat.

Dari sisi sosial, pengelolaan sampah berbasis komunitas memperkuat solidaritas antar warga. Program ini menciptakan ruang kolaborasi, di mana penghuni saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, keberadaan bank sampah atau hasil daur ulang juga memberikan dampak ekonomi, seperti tambahan penghasilan bagi penghuni.

Dampak kesehatan juga menjadi salah satu manfaat utama, karena lingkungan yang bersih mengurangi risiko penyakit akibat sampah, seperti demam berdarah atau infeksi saluran pernapasan. Secara keseluruhan, pengelolaan sampah berbasis komunitas berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup penghuni Rusunawa dan menjadi model yang dapat diterapkan di berbagai kawasan permukiman lainnya.

Pengelolaan sampah berbasis komunitas telah menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, terutama di kawasan permukiman seperti Rusunawa. Konsep ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan sampah, mulai dari pengurangan, pemilahan, hingga pengolahan. Menurut Yulianti et al. (2023), pengelolaan sampah berbasis komunitas tidak hanya mampu mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga mendorong kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, pengelolaan berbasis komunitas sering dikaitkan dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), yang terbukti efektif dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Prasetya & Nugraha, 2023). Implementasi pendekatan ini juga memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pengelola rusunawa, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program serta peningkatan kualitas hidup warga (Hidayat & Mardiana, 2023). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah berbasis komunitas di Rusunawa adalah strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengelolaan sampah, pendekatan ini tidak hanya mengurangi beban pada TPA, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta memberikan manfaat ekonomi kepada penghuni. Keberhasilan program ini bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat, ketersediaan fasilitas, dan dukungan dari pihak pengelola maupun pemerintah. Namun, tantangan seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan fasilitas masih menjadi kendala utama. Untuk mengatasi ini, diperlukan edukasi yang berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta insentif yang dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat. Dengan pendekatan yang terencana dan kolaboratif, pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi masalah sampah, khususnya di kawasan permukiman padat seperti Rusunawa.



REFERENSI

- Andayani, N. K., Santosa, H., & Yuliana, D. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kawasan Perkotaan: Studi Kasus di Rusunawa Jakarta Selatan. *Jurnal Sosial dan Pembangunan Masyarakat*, 15(1), 45-59.
- Arum, S., Nugroho, H. S., & Widodo, A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas terhadap Kesadaran Lingkungan di Kawasan Perumahan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 15(2), 145-160.
- Haryanto, T. (2021). Pengaruh Insentif Ekonomi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Rusunawa. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 12(3), 221-233.
- Hidayat, F., & Mardiana, E. (2023). Kolaborasi antara Pemerintah, Pengelola Rusunawa, dan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas. *Jurnal Manajemen Lingkungan dan Pengembangan Masyarakat*, 18(1), 87-99.
- Nugroho, A., & Prasetyo, R. (2020). Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 8(2), 112-121.
- Prasetya, A., & Nugraha, H. (2023). Implementasi Prinsip 3R dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kawasan Perumahan. *Jurnal Ekologi dan Lingkungan*, 12(2), 201-213.
- Putri, N. R., & Suryani, D. (2021). Penerapan Sistem Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah di Rusunawa: Studi Kasus di Kota Malang. *Jurnal Lingkungan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam*, 12(3), 102-111.
- Rahmawati, D., & Surya, R. (2022). Pemberdayaan Komunitas Melalui Pembentukan Kelompok Kerja dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Perumahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45-58.
- Suprpto, B. (2021). Efektivitas Fasilitas Pemilahan Sampah dalam Pengelolaan Sampah Perumahan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Alam*, 10(1), 101-112.
- Sari, D. F., Ramadhan, H., & Alamsyah, R. (2022). Pendidikan dan Pelatihan Pengelolaan Sampah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 8(3), 189-202.
- Yulianti, D., Sari, R. L., & Putra, A. S. (2023). Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Rusunawa. *Jurnal Studi Lingkungan*, 14(3), 157-169.